

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Solo : Surakarta merupakan kota di bawah administrasi Provinsi Jawa Tengah. Yang merupakan daerah berstatus kota otonom. (wikipedia.org, 2018)

Library(Perpustakaan): Sebuah tempat, gedung atau ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan. (KBBI, 2018)

Language (Bahasa) : Sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. (KBBI, 2018)

Center (Pusat) : Pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya). (KBBI, 2018)

Arsitektur Modern : Arsitektur modern atau arsitektur modernis adalah sebuah istilah yang ditujukan untuk sekelompok gaya arsitektur yang muncul pada paruh pertama abad ke-20 dan menjadi dominan setelah Perang Dunia II. Ini berdasarkan pada teknologi pembangunan baru, terutama penggunaan kaca, baja dan beton; dan setelah penolakan dari gaya Beaux-Arts dan arsitektur neoklasik tradisional yang menjadi populer pada abad ke-1 (wikipedia.org, 2018)

Berdasarkan uraian kata di atas, maka judul **Solo Library and Language Center** (Pendekatan pada Arsitektur Modern) merupakan sebuah perpustakaan kota dan pusat studi bahasa di Solo sebagai sarana rekreasi, pendidikan atau pengembangan diri yang mewadahi/menampung suatu proses dalam melakukan literasi dan pendidikan bahasa asing yang dikemas dengan sentuhan Arsitektur Modern.

1.2 Latar belakang

1.2.1 Latar Belakang Umum

Dewasa ini, dalam era globalisasi demi menghadapi transparansi masuknya informasi dari luar, pemerintah melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Di dalam dunia pendidikan, ada banyak faktor yang mendukung keberhasilan tercapainya kualitas pendidikan yang baik. Salah satunya adalah media penunjang dalam pembelajaran. Dalam pendidikan formal dan nonformal, media penunjang pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran dan masuknya informasi pada seseorang dewasa ini memang tidak selalu berasal dari media tertulis, tetapi juga berasal dari media digital, namun tidak sedikit terdapat informasi yang tidak valid dan dapat dipertanggungjawabkan dari media digital tersebut.

1. Perpustakaan sebagai sarana pendidikan mandiri

Buku mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi. Walaupun proses pendidikan itu tidak langsung memfokuskan pada kegiatan membaca, namun kegiatan membaca sebagai pangkal dari proses pendidikan adalah hal mutlak yang harus diperhatikan. Meskipun media massa/buku tidak secara langsung mengajari, tetapi tetap memberikan pengaruh terhadap pembentukan pengetahuan dan kepribadian individu dan kelompok (ida, 2016,p.3). Buku berperan besar dalam pendidikan, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan dalam pencarian literatur/sumber referensi untuk mengerjakan tugas dan menunjang dunia pendidikan.

Perpustakaan merupakan salah satu dimensi dalam sistem pendidikan yang selama ini kiranya kurang mendapat perhatian yang semestinya, mengingat perannya yang sangat strategis dalam menunjang upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perpustakaan kadang dikelola secara kurang profesional dengan SDM, sarana prasarana, bahan pustaka, bahkan dana yang serba terbatas. Hal ini tentu tidak akan membawa pada terwujudnya visi dan misi penyelenggaraan perpustakaan. Salah satu tugas yang harus diemban oleh perpustakaan adalah meningkatkan minat baca masyarakat yang secara jangka panjang diharapkan dapat mendorong dan mempercepat terwujudnya budaya baca pada masyarakat.

Perpustakaan Umum mempunyai peran sangat strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional, serta merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, hal ini sesuai dengan apa yang telah diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945 yaitu sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Pentingnya pendidikan berbahasa asing

“Pendidikan dan kemampuan berbahasa asing sangatlah penting dalam era globalisasi. Sebab, dengan itulah maka seseorang akan bisa beradaptasi dan eksis dalam perkembangan yang ada” (Prof G.G. Weix Ph.D, dalam perkuliahan tamu di FKIP Universitas Muria Kudus, 2015). Menurut Prof G.G Weix, Seseorang akan bisa survive dalam kompetisi global, berkat pendidikannya. Selain itu, kemampuan berbahasa asing juga ikut menentukan, sehingga bahasa asing harus benar-benar dikuasai. Penyelenggaraan pembelajaran bahasa Asing di Indonesia merupakan upaya bagi bangsa Indonesia untuk bisa menyerap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, sekaligus jalan untuk bisa masuk ke dalam masyarakat global (Iman Santoso, 2014).

a. Manfaat Pendidikan Bahasa (Asing/Lokal)

John McWhrother dalam artikel “Inilah Alasan Mengapa Kita Harus Mempelajari Bahasa Asing” (Ardiansyah, 2018) seorang Linguis asal Amerika Serikat memberikan setidaknya empat alasan untuk mempelajari bahasa asing dalam presentasinya di TED, yaitu sebagai berikut:

1) Belajar bahasa = Menghargai budaya

Jika kita bisa menguasai bahasa asing, bangsa lain akan lebih menghargai kita karena kita juga menghargai budayanya.

2) Belajar bahasa menjadikan kita seorang Multitasker

Kita dapat mengekspresikan sesuatu dari atau dalam bahasa lainnya, tentunya lewat proses penerjemahan. Dengan begitu, otak kita akan terlatih untuk melakukan beberapa hal sekaligus alias multitasking.

- 3) Belajar bahasa itu seru dan menyenangkan

Belajar bahasa tentu menyangkut urutan kata (Word Order) yang mungkin berbeda antara satu bahasa dengan yang lainnya. Sebagai contoh, kita harus terbiasa membaca dari sebelah kanan jika mempelajari Bahasa Arab, begitu juga Bahasa Jepang.

- 4) Tidak ada alasan untuk kesulitan belajar bahasa

Seiring berkembangnya teknologi, belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan murah juga bisa lewat media belajar bahasa inggris berbasis web, aplikasi smartphone, video tutorial, dan lain-lain. Bukan tidak mungkin cara ini lebih efisien selain belajar secara formal di dalam kelas bahasa.

1.2.2 Latar Belakang Khusus

Kota Solo atau Surakarta adalah sebuah kota kecil yang diapit oleh Kabupaten Karanganyar, Sukoharjo dan Boyolali. Meskipun begitu, kota Solo menjadi kota yang dinamis selalu memberikan dampak yang besar terhadap Provinsi Jawa Tengah serta menjadi kawasan terpadu antara Solo dengan daerah disekitarnya. Walaupun kota solo sangat kental dengan budayanya, dalam hal keterbukaan informasi hal ini tidak mempengaruhi sumber daya manusianya dalam menyerap informasi dari luar. Dalam pemenuhan fasilitas publik khususnya bidang pendidikan, penulis ingin merancang sebuah bangunan yang dapat memenuhi dan mewadahi aktifitas khususnya bagi masyarakat Solo dalam mencari sumber data/referensi tertulis guna menunjang aktifitas pendidikan mereka dan menyediakan fasilitas belajar bahasa asing maupun lokal(bagi turis) yang ingin belajar bahasa di Kota Solo.

Hingga saat ini, Perpustakaan Daerah Kota Surakarta adalah satu-satunya perpustakaan umum yang ada di Surakarta. Perpustakaan ini terletak di Jl. Hasanudin No.112 Surakarta. Perpustakaan Daerah Kota Surakarta sekarang berdiri diatas tanah seluas 1474,248 m² dan luas bangunan 2195,43 m².



Gambar 1. Kantor Arpusda Kota Surakarta
Sumber: perpusdajawatengah.id, 2018



Gambar 2. Suasana Ruang Perpustakaan Daerah Surakarta
Sumber: Dokumen Pribadi, 2018



Gambar 3. Suasana Ruang Diskusi Perpustakaan Daerah Surakarta
Sumber: wartosolo.com, 2018



Gambar 4. Kamar-kamar baca pada Perpustakaan Daerah Surakarta
Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

Selama ini perpustakaan daerah kota Solo sebagai perpustakaan kota, dirasa masyarakat belum cukup baik dalam memenuhi kebutuhan literasi masyarakatnya. Koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Umum Kota Surakarta saat sekarang sangat terbatas, belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, bahkan jika kita sesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini masih jauh dari kebutuhan. Koleksi merupakan modal utama bagi sebuah perpustakaan, dimana koleksi merupakan produk informasi yang akan di jual kepada pengguna, apabila produk tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan para pelanggan, sudah barang tentu para pelanggan berlahan-lahan akan meninggalkannya (memanfaatkannya). Koleksi buku yang tidak mencukupi dan layak menjadikan dasar dan bahan pertimbangan untuk merancang suatu bangunan perpustakaan yang mampu mewadahi dan mencukupi koleksi buku dan koleksi media lain dalam skala kota.

Dalam Perda Kota Surakarta Nomor 9 Tahun 2016, Permasalahan yang berkaitan dengan kearsipan dan perpustakaan adalah :

1. Jumlah arsip dalam wujud digitalisasi/aplikasi teknologi informasi masih sangat sedikit dan belum optimal.
2. Pengelolaan/manajemen perpustakaan, layanan perpustakaan daerah dan perpustakaan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan di Kota Surakarta belum optimal.
3. Belum dibangun interkoneksi dengan perpustakaan lain baik di dalam maupun luar negeri dalam rangka pelestarian naskah-naskah kuno Kota Surakarta.
4. Kunjungan masyarakat ke perpustakaan daerah masih rendah.
5. Kurangnya SDM pengelola kearsipan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, berikut terdapat beberapa permasalahan yang ditemui berkaitan dengan kondisi fisik bangunan Perpustakaan Umum Surakarta:

1. Ukuran ruang yang terlalu sempit untuk ukuran perpustakaan umum di kota Solo, membuat penataan perabot/furniture rak buku memiliki jarak

yang cukup dekat sehingga mengganggu pergerakan sirkulasi pengunjung.

2. Tidak memiliki fasilitas penunjang seperti ruang pertemuan/seminar.
3. Lahan yang dimiliki sudah tidak dapat dimungkinkan adanya pengembangan volume bangunan (di masa yang akan datang).
4. Tampilan bangunan kurang menarik.
5. Lokasi yang kurang strategis dan berada di kawasan bisnis dan ekonomi.

Dengan kondisi-kondisi tersebut maka dilihat adanya potensi pengembangan perpustakaan daerah dengan merancang sebuah bangunan fasilitas publik dengan fasilitas tambahan seperti pusat studi bahasa dan ruang seminar yaitu sebagai *Solo Library and Language Center*.

1.3 Keluaran yang dihasilkan

Dalam perencanaannya, bangunan perpustakaan ini akan dilengkapi dengan pusat studi bahasa guna mendukung pendidikan bahasa yang intensif untuk mempersiapkan dan menghadapi era globalisasi. Bangunan yang dirancang akan menggunakan pendekatan arsitektur modern. Pendekatan arsitektur modern dipilih sebagai suatu studi pendekatan dalam perencanaan dan perancangan bangunan, dimaksudkan agar bangunan *library and language center* memiliki daya tarik tersendiri sebagai ruang publik untuk melakukan literasi, berekspresi dan wadah aktualisasi dari pembelajaran bahasa asing maupun lokal. Dalam perancangannya, pemilihan pendekatan arsitektur modern dipilih dengan mengutamakan konsep modern minimalis tanpa ornamen yang mendominasi, karena tujuan dari bangunan adalah untuk sarana pendidikan umum, sehingga mengutamakan kenyamanan dan keefektifan desain dalam bangunan. Dalam perancangannya lebih mengutamakan keutamaan fungsi dari bangunan itu sendiri, sehingga pada tampilan eksteriornya akan menghilangkan unsur-unsur yang tidak perlu. Alasan lain menggunakan gaya arsitektur modern adalah dilihat dan ditinjau dari fungsi bangunan sebagai media pendidikan publik yang pada aplikasinya akan banyak orang yang datang silih berganti berkunjung ke bangunan, sehingga dari segi efisien perawatan dan sistem maintenance harus benar-benar diperhatikan dan agar tidak mengeluarkan biaya yang besar dalam perawatan bangunan itu sendiri.

Solo Library and Language Center dalam perancangan oleh penulis akan melayani masyarakat umum dalam skala kota dan memungkinkan untuk lebih dari itu. Rencananya, bangunan tersebut akan memiliki waktu operasional dengan pembagian tersendiri. Untuk pelayanan pada zona *Library*, memiliki waktu operasional selama 24 jam setiap hari yaitu Senin-Jumat, sedangkan waktu operasional untuk *Language Center* bekerja selama 5 hari dalam satu minggu yaitu Senin-Jumat dengan waktu operasional pukul 08.00 s.d 20.00 WIB. waktu operasional tersebut direncanakan akan tetap berjalan demi memenuhi kebutuhan masyarakat terutama civitas pendidikan, namun bila ada hari besar yang ditentukan oleh pemerintah, maka pihak *library* akan memiliki kewenangan untuk menghentikan aktifitas pelayanannya dalam waktu yang telah ditentukan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Merencanakan dan menempatkan site yang cocok untuk merancang bangunan *library and language center* di Solo.
2. Merancang *library and language center* dengan pendekatan arsitektur modern.

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

Membangun sebuah wadah untuk menampung kegiatan masyarakat yang berhubungan dalam melakukan literasi yang diperlukan dan sebagai wadah untuk pembelajaran bahasa secara lebih baik yang dikemas dan berkonsep gaya arsitektur modern.

1.5.2 Sasaran

Mewadahi kegiatan literasi masyarakat solo dan sekitarnya dalam suatu bangunan atau gedung dengan pendekatan konsep arsitektur modern.

1.6 Lingkup Pembahasan

Pembahasan tentang konsep bangunan *Solo Library and Language Center* akan diaplikasikan pada perencanaan dan perancangan tata ruang, pola hubungan ruang, dan fungsi ruang. Sedangkan perencanaan dan perancangan gaya bangunan, lansekap menggunakan konsep Arsitektur Modern.

1.7 Metode Pembahasan

Metode penulisan yang dilakukan adalah mengadakan pengumpulan data melalui analisa sintesis dimana data yang dianalisis disatukan kembali untuk

disintesis. Kemudian hasil dari analisa tersebut dilakukan suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan.

Adapun tahap yang dilalui yaitu:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan dan perancangan.
2. Menganalisa permasalahan berdasarkan data primer dan sekunder serta menyimpulkannya yang digunakan sebagai alternatif pemecahan.
3. Melakukan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan solusi dan merumuskan hasil-hasil sintesa ke dalam suatu rumusan konsep perancangan.

1.8 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara untuk mendapatkan data yang mendukung dalam penyusunan laporan ini, antara lain sebagai berikut:

a. Studi Pustaka/Literatur

Metode penelitian dilanjutkan dengan studi pustaka untuk mempelajari, memahami, dan mencari literatur serta data-data dari berbagai sumber baik dari buku, artikel maupun internet.

b. Survey Lapangan

yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lapangan sehingga dapat diketahui kondisi eksisting, baik permasalahan maupun potensi yang dapat dikembangkan di lokasi tersebut.

c. Studi Komparatif

Melakukan perbandingan terhadap hasil observasi yang dilakukan pada beberapa objek serupa dan alternatif lokasi yang dipilih untuk analisa kriteria yang diterapkan pada bangunan yang dirancang.

1.9 Analisa

Menganalisis dan mengidentifikasi data yang telah didapatkan dengan teori-teori yang berkaitan dan mendukung sehingga didapatkan hasil kesimpulan yang akan menjadi acuan konsep perencanaan.

1.10 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang yang akan dijadikan objek perancangan dengan mengangkat sebuah rumusan masalah untuk mencapai tujuan dan manfaat dari penelitian dengan metode yang sesuai dengan objek perancangan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang dasar-dasar dan teori-teori tentang perancangan sebuah perpustakaan dan teori konsep arsitektur modern serta teori-teori yang berkaitan dengan objek perancangan, studi banding, kesimpulan, dan gagasan perancangan.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Berisi tentang gambaran umum lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat untuk perencanaan dan perancangan bangunan seperti lokasi dan lingkungannya eksternalnya, aspek fisik dan kebijakan pembangunan dan sebagainya.

BAB IV : ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang gagasan perencanaan, analisa dan konsep struktur, dan konsep arsitektur, analisa dan konsep utilitas, analisa dan konsep struktur, analisa dan konsep pengkondisian ruang.